

**KONSTRUKSI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM
PENYAMPAIAN INTEGRITAS ANTIKORUPSI**

(Analisis Isi Kualitatif pada Film Pendek *Kronik Puriwicara* ACFFest 2023)



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :

Rr. Shely Salima Noor Arifa

21107030048

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rr. Shely Salima Noor Arifa

Nomor Induk : 21107030048

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Rr. Shely Salima Noor Arifa

NIM 21107030048

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Rr. Shely Salima Noor Arifa
NIM	:	21107030048
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	

KONSTRUKSI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN INTEGRITAS ANTIKORUPSI

(Analisis Isi Kualitatif pada Film Pendek Kronik Puriwicara ACFFEST 2023)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 September 2025

Pembimbing

Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4913/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul

: KONSTRUKSI TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PENYAMPAIAN INTEGRITAS ANTIKORUPSI (Analisis Isi Kualitatif pada Film Pendek Kronik Puriwicara ACFFest 2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RR. SHEY SALIMA NOOR ARIFA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030048
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68de60cf6af40



Pengaji I

Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 68d35c99e3d5b



Pengaji II

Dr. Rika Lusri Virga, S.I.P., M.A
SIGNED

Valid ID: 68dde82bbac2



Yogyakarta, 27 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68df6d34d7651

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَلَا يُعْلَمُ الْوَكِيلُ نَعْمَ الْمُؤْلَى وَنَعْمَ النَّصِيرُ

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami, dan
Allah adalah sebaik-baiknya pelindung"

QS. Al-Imran (3:173)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas segala rahmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk rasa terima kasih, tulisan ini penulis persembahkan kepada:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Konstruksi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Integritas antikorupsi (Analisis Isi Kualitatif pada Film Pendek Kronik Puriwicara ACFFest 2023). Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Bapak Alip Yog Kunandar, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan dukungan dengan sabar kepada penulis selama proses bimbingan.

5. Bapak Fajar Iqbal, S.sos., M.si selaku penguji 1 dan Dr. Rika Lusri Virga, S.pd., M.A selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang telah disusun menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, dan seluruh staf bidang Tata Usaha yang telah membantu dalam proses penelitian
7. Zainuddin Family, kedua orang tua, kakak, adik, dan ponakan yang telah mencerahkan segala hal untuk mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
8. Sahabat-sahabat Kikik, Muna, dan Lala yang telah menjadi teman bagi penulis selama perkuliahan
9. Teman-teman lama Dhea, Tiur, Rifa, Raufina, dan Safina yang telah menemani serta memberikan dukungan.
10. Seseorang yang telah hadir di tengah kesibukannya, meluangkan waktu untuk mendengarkan, menghibur dan mendukung penulis.
11. Teman-teman KKN Hanum, Wirda, Balqis, Eva, Mas Rofil, Ijat, Nafis, Izkha, dan Syafiq yang telah memberikan pengalaman berharga.

Yogyakarta, 4 Agustus 2025

Rr. Shely Salima Noor Arifa

21107030048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Kerangka Pemikiran	19
H. Metode Penelitian	20
BAB II GAMBARAN UMUM	25
A. Anti-Corruption Film Festival (ACFFest).....	25
B. Film Kronik Puriwicara	27
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Teknik Asosiasi	33
B. Teknik Integrasi.....	52
C. Pay off Technique	59
D. Fear Arousing Technique	63
E. Icing Technique	71

F.	Transfer	79
G.	Bandwagon Technique.....	81
H.	Say It With Flower.....	84
BAB IV PENUTUP	88	
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90	
CURRICULUM VITAE.....	95	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Scene Pengawas Keuangan membujuk Dewi	34
Tabel 2. Scene Reza dan Raja berdiskusi tentang calon wali kota	35
Tabel 3. Scene Sapa warga Dewi dan Panji.....	39
Tabel 4. Scene Pengawas Keuangan melaporkan indikasi kecurangan.....	42
Tabel 5. Scene Pengumuman Pemilihan Wali Kota	49
Tabel 6. Scene Pemilihan Wali kota	50
Tabel 7. Scene Dewi menyanyikan lagu berisikan integritas antikorupsi.....	53
Tabel 8. Scene Raja menegakkan hukum	67
Tabel 9. Konstruksi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Integritas Antikorupsi.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo ACFFest.....	25
Gambar 2. Poster Film Kronik Puriwicara.....	27
Gambar 3. Scene Pengawas Keuangan membujuk Dewi	34
Gambar 4. Scene Reza dan Raja berdiskusi tentang calon walikota.....	35
Gambar 5. Scene Sapa warga Dewi dan Panji	39
Gambar 6. Scene Pengawas Keuangan melaporkan indikasi kecurangan	42
Gambar 7. Scene Pengumuman Pemilihan Wali Kota.....	49
Gambar 8. Scene Pemilihan Wali kota	50
Gambar 9. Scene Dewi menyanyikan lagu integritas antikorupsi	53
Gambar 10. Scene Raja menegakkan hukum.....	67



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran 19



ABSTRACT

Film is an effective medium for conveying messages. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) uses film to organize the Anti-Corruption Film Festival (ACFFest) as a competition and integrity campaign (anti-corruption values) with a persuasive approach to influence the audience. This study analyzes the construction of anti-corruption integrity messages through persuasive communication techniques in the ACFFest 2023 film, "Kronik Puriwicara". This study analyzes the construction of anti-corruption integrity messages by the KPK through persuasive communication techniques by Effendy and William S. Howell, using qualitative content analysis by Kuckartz and Radiker (2023) through observation, documentation, and literature review. Furthermore, this study uses triangulation of sources. This study found the use of various persuasive communication techniques, such as association, integration, pay off, fear arousal, icing technique, transfer, bandwagon, and say it with flowers. These persuasive communication techniques are used in conveying anti-corruption integrity in the form of honesty, responsibility, independence, courage, caring, and justice. These findings open up opportunities for further research into the effectiveness of these techniques in persuading audiences.

Keywords: Short film, message construction, anti-corruption integrity, persuasive communication techniques, ACFFest.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan menjadi sarana komunikasi (Puspitasari, 2021). Film dianggap efektif karena mampu menyampaikan pesan secara singkat dan jelas karena sifatnya sebagai media berbasis audiovisual. Kekuatan format audiovisual dalam film dinilai mampu menyentuh perasaan dan moral khalayak (Asri, 2020). Film memiliki berbagai fungsi, seperti memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan memengaruhi penontonnya (Rivai et al., 2022).

Film sebagai media edukasi mampu menyisipkan pesan-pesan pendidikan, menanamkan prinsip moral, serta membentuk perilaku seseorang (Pamungkas & Zamzamy, 2023). Salah satu edukasi penting yang dapat disampaikan melalui film adalah integritas antikorupsi. Integritas merupakan keutuhan pola pikir, perasaan, ucapan dan perilaku yang selaras dengan hati nurani dan norma. Integritas menjadi nilai antikorupsi untuk mencegah dan melawan segala bentuk praktik korupsi (AntiCorruption Learning Center KPK, 2022). Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) merumuskan sembilan integritas antikorupsi yang menjadi nilai antikorupsi yakni jujur, tanggung jawab, disiplin, mendiri, kerja keras, sederhana, berani, peduli, dan adil (KPK, 2016a).

Film menjadi media yang efektif untuk menanamkan integritas antikorupsi sebagai nilai-nilai antikorupsi sejak usia muda (KPK, 2025). Banyak film yang mengangkat integritas antikorupsi sebagai nilai antikorupsi

seperti *Film Sang Pengadil* bercerita tentang seorang hakim yang berjuang keras untuk menjaga keadilan di tengah berbagai masalah moral yang kompleks (Radicka, 2024). Kemudian, *Film Serpico* bercerita tentang polisi yang jujur dan tidak korupsi dalam membongkar keburukan pihak kepolisian (William & Imanda, 2021). Lalu, *Film Gabbar is Back* bercerita tentang pemimpin kelompok pemberantas korupsi dalam dunia profesional medis (IDN Times, 2021).

Namun di sisi lain, Direktorat Sosialisasi dan Kampanye Antikorupsi KPK menggelar *Anti Corruption Film Festival* (ACFFest) sebagai ajang kompetisi, ruang diskusi bagi sineas, dan masyarakat untuk memahami isu korupsi dan mengampanyekan integritas antikorupsi sebagai nilai antikorupsi melalui film pendek (ACFFest, 2024). Kegiatan kampanye melalui film sangat bertumpu pada aspek persuasif, karena kemampuan film dalam memengaruhi individu melalui pesan-pesan yang disampaikan (Adela et al., 2025).

Persuasif ialah mempengaruhi opini, sikap, dan tindakan seseorang melalui manipulasi psikologis, sehingga individu merasa bertindak atas kemauan sendiri (Rahmat, 2018). Komunikasi persuasif mampu menarik perhatian, menumbuhkan minat dan motivasi, serta mendorong pengambilan keputusan dan tindakan melalui penggunaan teknik yang tepat (Widarti, 2024). Selain itu, penggunaan teknik komunikasi persuasif dapat membantu untuk mencapai tujuan persuasi secara lebih efisien (Wulandari & Nasution, 2024). Oleh karena itu, penggunaan teknik persuasi menjadi krusial untuk

menyampaikan integritas antikorupsi kepada khalayak pada film ACFFest, sehingga tujuan dari komunikasi persuasif dapat tercapai dengan lebih baik.

Penelitian ini mengambil pembatasan tahun pada subjek yakni film ACFFest 2023 kategori program kompetisi ide cerita. Pada program tersebut peserta memperoleh dukungan berupa pendanaan untuk produksi film serta bimbingan dari para profesional di industri perfilman (ACFFest, 2023b). Pada ACFFest 2023 menampung 677 proposal ide cerita dan hanya 5 film yang lolos pendanaan. Di antara kelima film tersebut, *Film Kronik Puriwicara* meraih penghargaan ide cerita terbaik (Purnamasari, 2023).

Pada film *Kronik Puriwacara* menyajikan integritas antikorupsi antikorupsi menjadi kompas bagi tindakan para tokoh. Pada *Film Kronik Puriwicara* bercerita tentang Dewi Kirana yang mempertahankan sikap integritas antikorupsi di tengah keraguannya dalam melawan adiknya pada pemilihan wali kota (ACFFest, 2023a). Integritas antikorupsi yang diangkat dalam kedua film tersebut, selaras dengan QS. Fushilat ayat 46 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَإِنْفَسِيْهُ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَامٍ لِلْعَبْدِ

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).”

Menurut tafsir Tahlili pada ayat tersebut Allah menjelaskan konsekuensi yang akan diterima oleh manusia. Selama hidup di dunia ini, setiap orang yang taat kepada Allah dan rasul-Nya, serta melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya, telah berusaha untuk melakukan kebaikan bagi dirinya sendiri dan akan mendapatkan imbalan yang besar. Sebaliknya, mereka

yang menentang Allah dan rasul-Nya telah berusaha untuk berbuat buruk bagi diri mereka sendiri dan akan menghadapi siksaan yang mengerikan di akhirat. Allah tidak mungkin menghukum seseorang karena tindakan orang lain; hukuman diberikan kepada individu berdasarkan perbuatan yang telah mereka lakukan (Quran Kemenag, 2025).

Pada ayat tersebut, integritas antikorupsi termasuk dalam tindakan terpuji dan membawa dampak positif atas tindakan tersebut. Sikap integritas antikorupsi seseorang berkontribusi pada peningkatan reputasi dan kredibilitas dirinya di lingkungan kerja maupun masyarakat (Inspektorat Jenderal Kemdikbud Ristek, 2024). Lebih dari itu, integritas antikorupsi juga berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental, memotivasi diri, serta meningkatkan empati dan solidaritas dalam bekerja sama (Sari, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fenomena tersebut layak untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti fenomena tersebut dengan judul “Konstruksi Teknik Komunikasi Persuasif dalam Penyampaian Integritas Antikorupsi (Analisis Isi Kualitatif pada Film Pendek *Kronik Puriwicara* ACFFEST 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, Bagaimana konstruksi teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian integritas antikorupsi pada film pendek KPK ACFFest 2023, yakni *Kronik Puriwicara*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konstruksi teknik komunikasi persuasi dalam penyampaian integritas antikorupsi pada film pendek KPK ACFFest 2023, yakni *Film Kronik Puriwicara*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan studi Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan antikorupsi dalam sebuah film. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami, bagaimana film mengonstruksi pesan persuasif terkait integritas antikorupsi kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi, khususnya dalam konteks konstruksi teknik komunikasi persuasif dan film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terkait konstruksi teknik komunikasi persuasif melalui teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi pada Film. Dalam hal ini, film berperan sebagai media edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya korupsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat film dan penggiat kampanye sosial dalam merancang konten yang persuasif dan efektif dalam menyampaikan pesan, terutama integritas antikorupsi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian, peneliti tidak hanya perlu memperhatikan metode yang digunakan, tetapi juga memerlukan referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan melalui penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

Pertama, Analisis Framing Nilai Anti Korupsi dalam Film “Jimpitan” oleh (Nafi Ma’la & Asiyah, 2023). Penelitian ini menganalisis representasi nilai antikorupsi oleh KPK menggunakan analisis framing Zhong dan Pan & Gerald M Kosicki. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Teknik pengambilan data melalui pengamatan langsung, wawancara pada penonton dan dokumentasi dari berbagai sumber. Hasilnya menunjukkan empat nilai anti-korupsi: tanggung jawab, sederhana, mandiri, dan berani, yang disampaikan melalui pembentukan karakter, penggambaran cerita, dan usaha yang dilakukan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu kesamaan meneliti tentang integritas antikorupsi dalam sebuah film antikorupsi. Sedangkan, perbedaannya penelitian terletak pada subjek film dan metode analisis, yakni antara analisis framing dengan analisis isi.

Kedua, Analisis semiotika pesan ajakan bersedekah sebagai perwujudan komunikasi persuasi dalam media film oleh (Kartikawati, 2024). Penelitian ini menganalisis pesan ajakan bersedekah dalam film *Atap Padang Mahsyar* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Metode penelitian kualitatif ini melibatkan analisis dokumen dan observasi teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasi direpresentasikan melalui tanda

denotasi, konotasi, dan mitos, serta teknik komunikasi persuasif seperti integrasi dan reward.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada objek yang sama, yaitu teknik komunikasi persuasif dalam film. Namun, perbedaannya terdapat pada subjek film dan metode analisis, yakni antara analisis semiotika dan analisis isi.

Ketiga, Kampanye Inklusivitas LGBT Disney: Analisis Konten Kualitatif dalam Film Strange World (2022) oleh (Hamzah Tegar Ashari et al., 2024). Penelitian ini menganalisis propaganda Disney terkait inklusivitas LGBT dalam film. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis konten kualitatif (QCA) dari Udo Kuckartz, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai inklusivitas LGBT disisipkan dalam film. Hasilnya menunjukkan bahwa kampanye LGBT terlihat melalui representasi nyata dan laten.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan analisis isi kualitatif Kuckartz & Rädiker. Namun perbedaan penelitian pada subjek film dan objek penelitian.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, belum terdapat riset yang secara spesifik menganalisis konstruksi teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian integritas antikorupsi melalui gabungan teknik komunikasi persuasif oleh Effendy dan William S. Howell pada film pendek KPK ACFFest 2023, serta penggunaan analisis isi Kuckartz dan Rädiker.

F. Landasan Teori

Penelitian ini diawali dengan konsep dasar yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Konsep ini menjadi landasan dalam menentukan variabel dan indikator analisis, sehingga data dapat dianalisis secara akurat dan relevan. Berikut penjelasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Film

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2009 tentang perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Film merupakan hasil kreatif yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem, nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi oleh para sineas (Trianto, 2013).

Film adalah media komunikasi massa yang menyampaikan pesan dan memengaruhi khalayak sesuai dengan tujuan spesifik. Walau komunikasi kini banyak lewat internet dan digital, akan tetapi film tetap penting dan ikut mewarnai komunikasi modern. Media tidak saling mengantikan, tapi saling melengkapi, disebut konvergensi. Konvergensi film yang dulu hanya di bioskop kini juga tayang di televisi dan online seperti YouTube, memperluas jangkauan penonton (Panuju, 2019).

Di sisi lain, film mencitrakan suatu realitas, pikiran, dan perasaan sesuai yang diinginkan oleh pembuat film. Film memiliki kemampuan

pembangun realitas terkait pemikiran atau pendapat khalayak. Akan tetapi, film tidak selalu mencerminkan realitas yang nyata, namun menegaskan ulang norma-norma yang sudah dominan (Panuju, 2019). Dengan demikian, film merupakan sarana komunikasi massa yang dinamis dan sangat berpengaruh dalam membentuk dan menyebarkan pesan di berbagai lapisan masyarakat.

Sementara itu, terdapat pembagian film berdasarkan durasinya, yakni film cerita panjang dan film cerita pendek. Film Panjang memiliki durasi lebih dari 60 menit, umumnya berdurasi 90-100 menit. Sedangkan film cerita pendek memiliki durasi di bawah 60 menit (H. Effendy, 2009). Menurut Standar Festival Internasional dalam (Firdauzi, 2022), film pendek diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Film pendek eksperimental atau film indie adalah film pendek yang digunakan untuk eksperimen atau uji coba.
- b. Film pendek komersial" adalah film pendek yang dibuat dengan tujuan menghasilkan keuntungan finansial, seperti iklan profil perusahaan.
- c. Film pendek layanan publik adalah film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat dan biasanya ditayangkan di televisi.
- d. Film pendek hiburan adalah film pendek yang bertujuan untuk hiburan dan biasanya ditayangkan di televisi.

Film sebagai hasil cipta karya seni memiliki unsur seni yang saling melengkapi. Film secara umum terbagi menjadi dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik (Pratista, 2008):

- a. Unsur naratif adalah bahan dasar yang membangun cerita film, meliputi tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan tujuan. Semua elemen ini saling berkaitan dan membentuk rangkaian peristiwa yang berdasarkan hubungan sebab-akibat (kausalitas). Inti naratif terletak pada bagaimana karakter menghadapi masalah untuk mencapai tujuan dalam konteks ruang dan waktu tertentu (Pratista, 2008).
- b. Unsur sinematik merupakan cara gaya pengolahan film dan aspek-aspek teknis pembentukan film. Unsur ini terbagi menjadi empat elemen pokok yakni :
 - 1) ***Mise-en scene*** merupakan segala hal yang berada di depan kamera. *Mise-en scene* terdiri dari elemen-elemen pokok yaitu *setting* atau latar, tata cahaya, kostum dan make up, serta akting dan pergerakan pemain;
 - 2) **Sinematografi** ialah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil.
 - 3) ***Editing*** ialah transisi sebuah gambar menuju gambar lainnya.
 - 4) **Suara** merupakan segala hal dalam film yang mampu ditangkap dengan indera pendengaran (Pratista, 2008).

2. Komunikasi Persuasif

Istilah persuasi atau *persuasion* berasal dari bahasa latin *persuasion* dengan kata kerja *persuadere* yang memiliki arti membujuk, mengajak, atau merayu. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (Effendy, 2008). Menurut Kamus Ilmu Komunikasi dalam Rahmat, persuasi merupakan proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut seolah-olah bertindak atas kehendaknya (Rahmat, 2018).

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk menengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat atau mengubah sikap dan perilaku melalui fakta, pendapat dan himbauan motivasional (Devito, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan proses untuk membujuk, mengajak, merayu, dan memotivasi sehingga mengubah atau mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.

Proses komunikasi persuasif dipengaruhi oleh unsur-unsurnya yakni (1) *Persuader* atau komunikator baik perorangan maupun kelompok yang menyampaikan pesan verbal dan/atau nonverbal dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain; (2) *Persuadee* atau komunikan yang menjadi tujuan pesan disampaikan; (3) Pesan ialah segala sesuatu yang memberikan pengertian kepada penerima; (4) Saluran atau media perantara di antara orang-orang berkomunikasi; (5) Umpam

balik ialah balasan atau reaksi atas perilaku yang diperbuat *persuader* (umpan balik internal) dan *persuadee* (umpan balik eksternal); (6) Efek ialah perubahan yang terjadi pada *persuadee* akibat diterimanya suatu pesan (Maulana & Gumelar, 2013).

Penelitian ini akan menganalisis 15 teknik komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Onong Effendy dan William S. Howell. Pemilihan teori ini didasarkan pada relevansinya dengan penelitian yang akan menganalisis penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak, dan mendorong seseorang. Menurut Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* (Effendy, 2008), proses komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. **Teknik Asosiasi** merupakan penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkan pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- b. **Teknik Integrasi**, Teknik ini mengandalkan kemampuan *persuader* untuk terhubung secara emosional dengan komunikasi, baik melalui kata-kata verbal maupun nonverbal. Dengan menunjukkan bahwa *persuader* memahami dan merasakan apa yang dialami oleh *persuadee*, tercipta perasaan senasib yang menguatkan ikatan antara keduanya. Penerapan teknik ini sering kali menggunakan kata "kita" untuk menegaskan solidaritas dan memperjuangkan kepentingan yang sama.

- c. ***Pay off technique*** (teknik ganjaran) merupakan kegiatan untuk mempengaruhi *persuadee* dengan cara mengiming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan sehingga menumbuhkan kegairahan emosional.
 - d. ***Fear arousing technique*** (pembangkit rasa takut) dilakukan dengan cara menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi buruk yang akan terjadi, sehingga menunjukkan adanya hukuman dan menimbulkan ketegangan emosional.
 - e. ***Icing technique*** (teknik tataan) merupakan upaya penyusunan pesan sehingga nyaman didengar dan memotivasi sesuai isi pesan yang disampaikan. Teknik tataan dalam komunikasi persuasi adalah seni menata pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan.
 - f. ***Red-herring*** adalah seni seorang komunikator saat di posisi terdesak untuk meraih kemenangan dalam perdebatan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengelak argumentasi lemah dan mengalihkan secara perlahan pada aspek yang dikuasai sehingga dapat menyerang lawan. Di sisi lain, dalam buku *Komunikasi Persuasif* (Soemirat & Suryana, 2014) terdapat 10 (sepuluh) teknik komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh Wiliam S. Howel yakni;
- a. ***The Yes Respone Technique*** dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang saling berhubungan dan terarah untuk mendorong *persuadee* menjawab “ya” dan menepati perkataannya.

- b. ***Putting it Up to You***, teknik ini *persuader* berusaha menjalin hubungan secara psikologis dengan *persuadee* melalui pertanyaan pendek yang berulang-ulang terkait kejelasan, kesetujuan atau ketidaksetujuan pendapat, penilaian, dan lain-lain dari topik yang disampaikan. Hal ini berguna bagi *persuader* mendapatkan masukan untuk memperbaiki strategi komunikasi dan membantu memahami keinginan *persuadee*.
- c. ***Simulated Disinterest*** teknik ini *persuader* dengan cara berpura-pura tidak tertarik pada hasil persuasi yang diinginkan. Sikap ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan dan kesan memaksa terhadap *persuadee*. Pendekatan ini didasarkan pada kecenderungan *persuadee* yang resistensi terhadap pesan yang disampaikan oleh *persuader* yang tampak cemas.
- d. ***Transfer***, pada teknik ini suasana atau lingkungan mempengaruhi pembuatan, penyampaian, dan hasil pesan persuasif. Lingkungan yang positif membuat *persuader* lebih mudah dan efektif dalam menyampaikan pesan sehingga hasil persuasi lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang negatif bisa membuat *persuader* merasa kurang nyaman atau bersikap negatif, sehingga berpotensi melemahkan efektivitas pesan.
- e. ***Bandwagon Technique***, teknik ini dilakukan *persuader* untuk membentuk keyakinan pada *persuadee* agar sulit menolak gagasan

atau melakukan sesuatu, karena semua atau mayoritas orang sudah melakukannya.

- f. ***Say It with Flower***, teknik ini melibatkan pujián tulus terhadap kelebihan dan prestasi *persuadee* tanpa berlebihan. Pendekatan ini memudahkan *persuader* untuk menarik perhatian *persuadee* dan meningkatkan efektivitas persuasi.
- g. ***Don't Ask if as which***, teknik ini dilakukan dengan cara *persuader* mengemas pesan dengan baik dan memberikan banyak penawaran atau pilihan, sehingga *persuadee* tertarik dan mampu memahami pesan dengan jelas.
- h. ***The Swap Techinique***, teknik ini dilakukan dengan cara barter barang atau informasi. Teknik ini diterapkan saat *persuader* memberikan informasi penting kepada *persuadee*, menciptakan rasa kewajiban untuk merespons dengan tindakan.
- i. ***Reassurance*** teknik ini digunakan *persuader* untuk menjaga hubungan dengan *persuadee* agar tidak terputus, baik secara langsung maupun melalui media. Tujuannya adalah agar *persuadee* merasa tenang dan yakin dalam menerima tawaran, sekaligus memberikan kesempatan bagi *persuader* untuk mengulang pesan persuasif.
- j. ***Technique of Irritation***, teknik ini dilakukan dengan membujuk *persuadee* agar membuat keputusan. Pada teknik ini *persuader* perlu

mengemas bahasa dengan baik sehingga tidak terkesan memaksa dan *persuadee* mengikuti tujuan dari *persuader*.

3. Integritas Antikorupsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia integritas diartikan sebagai mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (KBBI, 2024). Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), integritas adalah keselarasan antara pola pikir, perasaan, ucapan, dan perilaku seseorang yang konsisten dengan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, dan etika. Integritas menjadi salah satu pendidikan antikorupsi yang berperan membenahi karakter dan moral dan mendukung sikap antikorupsi (KPK, 2016a). Dalam Modul *Integritas untuk Umum* (KPK, 2016a), KPK merumuskan sembilan integritas yang menjadi nilai-nilai antikorupsi, yakni:

a. Jujur

Jujur mencerminkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan seseorang, di mana hati yang lurus, tanpa kecurangan atau kebohongan. Individu yang jujur senantiasa berpegang teguh pada prinsip kebenaran yang diyakininya, sehingga menolak ketidakjujuran dan menegur perbuatan yang salah. Integritas antikorupsi jujur memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar dalam upayanya menjaga integritas antikorupsi ini (KPK, 2016a).

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang dilakukan. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan mengelak mengalihkan kesalahan tersebut pada orang lain, tetapi bersikap amanah, mengakui kesalahan, dan menanggung konsekuensi atas tindakannya (KPK, 2016a).

c. Disiplin

Disiplin merupakan sikap mental untuk berkomitmen melakukan sesuatu sesuai yang telah ditetapkan, baik secara waktu maupun ketentuan (KPK, 2016a).

d. Mandiri

Mandiri merupakan kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukan. Selain itu, kemandirian merupakan kemampuan untuk bersikap dan berpendapat secara bebas serta inisiatif, mengatasi hambatan, percaya diri dan melakukan sesuatu sendiri (KPK, 2016a).

e. Kerja keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah, giat dalam mencapai target, dan mengutamakan kepuasan hasil pada setiap kegiatan (KPK, 2016a).

f. Sederhana

Sederhana memiliki arti bersahaja, berada di tengah, dan tidak berlebih-lebihan. Sederhana merupakan kemampuan dan gaya hidup

untuk berperilaku sesuai kebutuhan dan kemampuan, menggunakan harta sewajarnya dan tidak berlebihan, serta kecerdasan dalam pengelolaan keuangan (KPK, 2016a).

g. Berani

Berani berarti memiliki hati yang teguh dan rasa percaya diri yang besar saat menghadapi bahaya atau kesulitan, tidak gentar, tidak mundur, dan terus maju. Berani merupakan sikap tidak takut untuk menghadapi bahaya atau kesulitan karena meyakini suatu hal yang benar, salah satunya melaporkan tindakan korupsi (KPK, 2016a).

h. Peduli

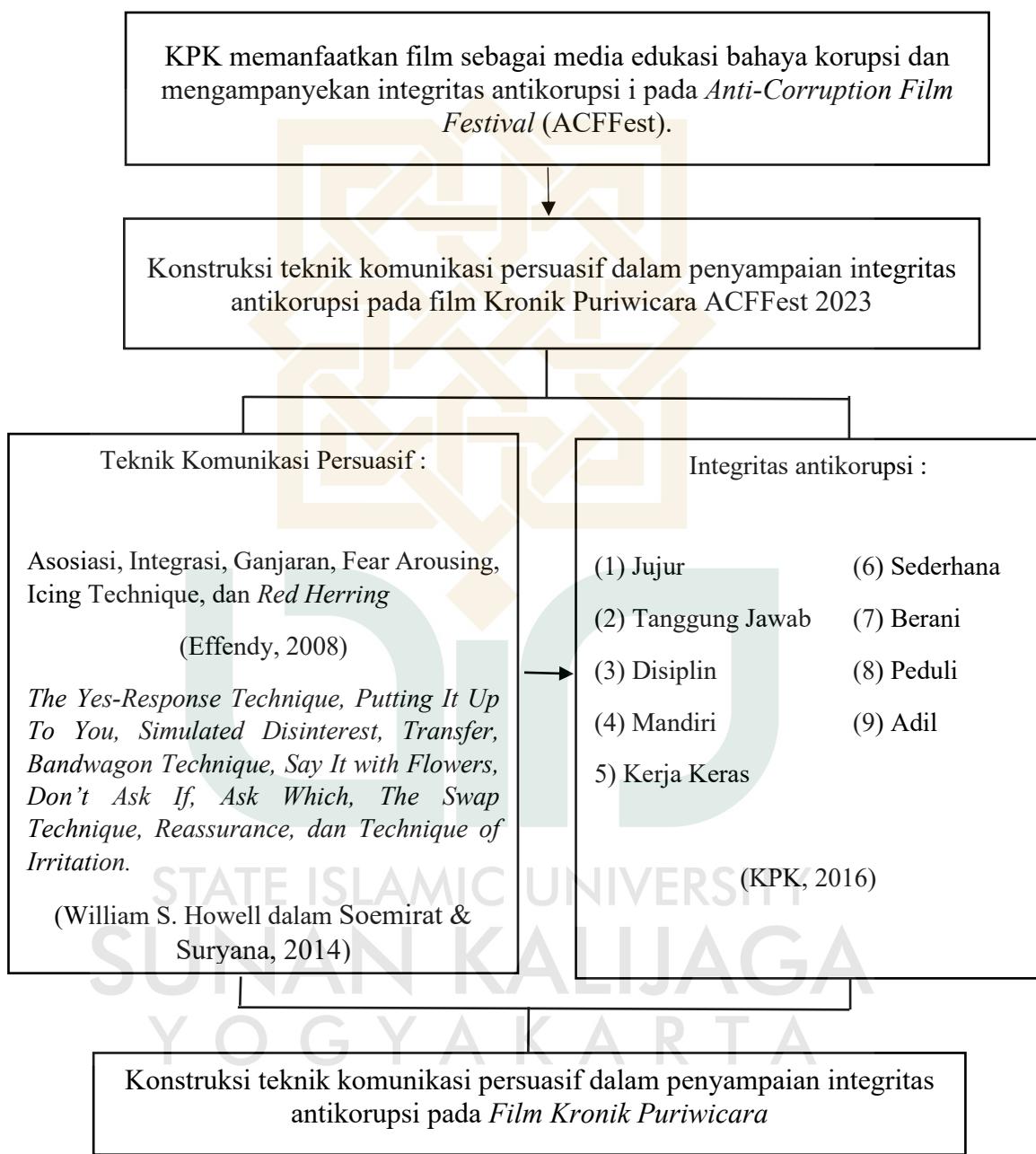
Peduli merupakan kemampuan seseorang untuk mengasihi dan menghargai perasaan orang lain. Peduli juga dapat berarti sebuah sikap keberpihakan diri seseorang untuk terlibat dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitarnya. Seseorang yang memiliki sikap kepedulian akan melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan dan kebaikan (KPK, 2016a).

i. Adil

Adil berarti bersikap tidak memihak, memberikan hak kepada setiap orang secara seimbang sesuai dengan aturan yang berlaku, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang adil adalah orang yang bertindak lurus, tidak berat sebelah, serta selalu berpihak pada kebenaran dan keadilan tanpa membeda-bedakan suku, agama, status jabatan, atau strata sosial (KPK, 2016a).

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif dengan metode analisis isi kualitatif milik Kuckartz & Rädiker. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian dengan hasil temuan yang tidak diperoleh dari alat-alat prosedur statistik atau kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, serta sikap dan pemikiran individu atau kelompok, untuk menemukan prinsip dan kesimpulan tentang hal tersebut (Triyono, 2021).

Penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis isi bertujuan untuk menganalisis konstruksi teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian integritas antikorupsi pada film ACFFest 2023, yakni *Film Kronik Puriwicara*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal, benda, atau orang yang dapat memberikan informasi dan bersangkutan dengan objek penelitian. Subjek penelitian ini merupakan *Film Kronik Puriwicara*.

Objek penelitian dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang diajukan oleh peneliti untuk mencari solusi sesuai dengan keterbatasan penelitian (Amirin, 1986). Objek penelitian adalah konstruksi teknik komunikasi persuasif melalui teknik persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi pada *Film Kronik Puriwicara*.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati terhadap objek fenomena di lingkungan sosial untuk mengetahui kebenaran dari situasi, kondisi, konteks, ruang, serta makna peristiwa sebagai upaya pengumpulan data sebuah penelitian (Haryoko et al., 2020). Dalam proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan dan pengumpulan data terhadap objek dan subjek penelitian yakni dialog dan tindakan tokoh yang menampilkan integritas antikorupsi dan teknik komunikasi persuasif pada *Film Kronik Puriwicara*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat bukti dan sumber informasi terkait sesuatu dapat berupa catatan, foto, rekaman video, maupun lainnya (Haryoko et al., 2020). Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan dan pengambilan gambar terkait dialog dan tindakan tokoh yang menampilkan integritas antikorupsi dan teknik komunikasi persuasif pada *Film Kronik Puriwicara*.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah tinjauan terhadap teori-teori dan referensi terkait yang membahas nilai, budaya, dan norma yang berlaku dalam situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam metode ini data dikumpulkan dengan cara membaca literatur, hasil kajian terdahulu, dan sumber-sumber lainnya yang relevan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara serius dan berulang. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis isi kualitatif atau *Qualitative Content Analysis (QCA)* oleh Kuckartz & Rädiker (2023). Analisis konten kualitatif adalah analisis ilmiah yang sistematis dan terkontrol secara metodologis terhadap teks, gambar, film, dan konten komunikasi lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna nyata dan laten dalam data melalui identifikasi pola, tema, dan kategori (Kuckartz & Rädiker, 2023). Adapun tahapan *QCA* secara umum sebagai berikut:

a. Baca dan Eksplorasi data.

Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi data melalui observasi secara cermat terhadap subjek film *Kronik Puriwicara* ACFFest 2023. Observasi difokuskan pada adegan, dialog, dan tindakan tokoh yang menunjukkan konstruksi pesan integritas antikorupsi yang menggunakan teknik komunikasi persuasif. Selama proses ini, peneliti membuat transkrip dialog dan mencatat hal-hal penting dan ringkasan yang berkaitan dengan integritas antikorupsi dan teknik persuasif.

b. Pengembangan Kategori.

Tahapan ini dilakukan secara deduktif untuk menjawab rumusan penelitian. Pengembangan kategori ini terdiri dari kategori utama yakni teknik komunikasi persuasif dan integritas antikorupsi yang terdiri dari

beberapa sub kategori. Pada teknik komunikasi persuasif terdapat enam sub menurut Effendy (2008), yakni asosiasi, integrasi, pay off technique, fear arousing, icing technique dan red herring. Sedangkan pada integritas antikorupsi terdapat sembilan (9) sub menurut KPK (2016), yakni jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri, kerja keras, sederhana, berani, peduli, dan adil. Kategori ini berfungsi sebagai kerangka untuk pengkodean data pada Film *Kronik Puriwicara*.

c. Koding Data

Peneliti memberi label dan catatan pada bagian adegan yang menampilkan dialog maupun tindakan tokoh yang menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi. Data yang sudah dikodekan kemudian disusun sesuai kategori yakni teknik komunikasi persuasif dan integritas antikorupsi.

d. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada tingkat kategori utama dan sub-kategori. Peneliti menganalisis hubungan antar kategori untuk mengetahui bagaimana teknik persuasif mendukung penyampaian integritas antikorupsi. Analisis didukung dengan kutipan dialog, deskripsi adegan, serta visualisasi gambar yang relevan. Di sisi lain studi pustaka digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil analisis.

e. Penulisan Hasil

Tahap akhir adalah menyusun laporan hasil secara sistematis dan komprehensif. Hasil disajikan lengkap melalui analisis kategori, data pendukung, dan studi pustaka untuk menjelaskan bagaimana isi data dianalisis dan temuan utama diperoleh. Hasil dalam penelitian ini, konstruksi teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi, ditemukan kombinasi penggunaan teknik komunikasi persuasif berupa asosiasi, integrasi, *pay off technique*, *fear arousing* dan *icing technique* dalam menyampaikan integritas antikorupsi berupa jujur, tanggung jawab, mandiri, berani, peduli, dan adil.

5. Metode Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan memanfaatkan alat atau sumber lain sebagai pembanding (Moleong, 2007). Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data mengacu pada penggunaan beberapa sumber data selama proses pengumpulan data tentang fenomena yang sama dari berbagai situs (Putra et al., 2023). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mengacu pada hasil observasi dan berbagai sumber pustaka untuk memperkuat penelitian penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi pada *Film Kronik Puriwicara*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada *Film Kronik Puriwicara* mengonstruksi penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam penyampaian integritas antikorupsi melalui dialog dan tindakan tokoh yang termuat dalam adegan-adegan pada film. Penelitian ini menganalisis total delapan (8) adegan pada film *Kronik Puriwicara*. Pada adegan-adegan tersebut menampilkan berbagai teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk menyampaikan integritas antikorupsi. Oleh karena itu, film ini mengkombinasikan beragam teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi.

Film *Kronik Puriwicara* menggunakan kombinasi delapan (8) teknik komunikasi persuasif, seperti asosiasi, integrasi, *payoff technique*, *fear arousing*, *icing technique*, *transfer*, *bandwagon*, dan *say it with flower*. Teknik-teknik ini diterapkan untuk menyampaikan integritas antikorupsi berupa kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, kepedulian, dan keadilan. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan penggunaan teknik komunikasi persuasif dalam menyampaikan integritas antikorupsi seperti disiplin, kerja keras, dan kesederhanaan dalam film *Kronik Puriwicara*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disimpulkan, peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi masukan berbagai pihak:

1. Saran Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya, khususnya dalam mengkaji teknik komunikasi persuasif dalam film antikorupsi. Saran penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi efektivitas teknik komunikasi persuasif dalam mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku audiens terhadap nilai integritas antikorupsi, khususnya dalam konteks film ACFFest.

2. Saran Praktis

- a. Bagi masyarakat, dianjurkan untuk lebih aktif menonton dan mengkaji film-film yang mengandung pesan-pesan antikorupsi sebagai media pembelajaran dan refleksi nilai-nilai integritas. Dengan memahami pesan persuasif dalam film, masyarakat dapat memperkuat sikap kritis dan komitmen terhadap pemberantasan korupsi.
- b. Bagi pembuat film dan pegiat kampanye sosial, diharapkan dapat lebih kreatif dan strategis dalam menggunakan berbagai teknik komunikasi persuasif untuk merancang konten yang kuat dan efektif, terutama dalam menyampaikan pesan integritas antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFFest. (2023a). *Kronik Puriwicara*. Acffest.Com. <https://acffest.com/katalog-film/kronik-puriwicara/>
- ACFFest. (2023b). *Tanya Jawab Seputar ACFFEST 2023*. Acffest.Com. <https://acffest.com/tanya-jawab-seputar-acffest-2023/>
- ACFFest. (2024). *Information About Acffest 2024*. Acffest.Com. <https://acffest.com/>
- ACFFest. (2025a). *About ACFFEST 2025*. Acffest.Com. <https://acffest.com/>
- ACFFest. (2025b). *Logo ACFFEST*. Facebook. <https://www.facebook.com/photo/?fbid=1240693171389459&set=a.481097710682346>
- Adela, M., Watu, L., Ulu, Y., & Keo, F. P. (2025). *Strategi Komunikasi Persuasif Lewat Pemutaran Film Pendek Merdeka Belajar di Desa Duawutun Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata*.
- Amirin, T. (1986). *Menyusun Rencana Penelitian*. PT RajaGrafindo Persada.
- AntiCorruption Learning Center KPK. (2022). *Memahami 9 Nilai Prinsip Antikorupsi*. ACLC KPK. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220517-memahami-9-nilai-prinsip-antikorupsi>
- Arfiani, Fahmi, K. K., Arrasuli, B. K., Nadilah, I. N., & Fikri, M. F. (2022). Penegakan Hukum Sesuai Prinsip Peradilan Yang Berkepastian, Adil Dan Manusiawi : Studi Pemantauan Proses Penegakan Hukum Tahun 2020. *Riau Law Journal*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.30652/rlj.v6i1.7938>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Aulia, N. M., & Ahmadi, A. (2025). Perempuan Tangguh: Feminisme Dalam Novel Hello Karya Tere Liye. *SeBaSa*, 8(1), 330–342. <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.28572>
- Berto, A. R. (2015). Pendekatan Rasa Takut Sebagai Strategi Pesan Persuasif dalam Iklan Keselamatan Jalan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika*, 6, 69–81.
- Cialdini, R. B. (2009). *Influence: The Psychology of Persuasion, Revised Edition* (revisi). Harper Collins.
- Devito, J. (2012). *Human Communication*. Allyn and Bacon.
- Dewantary, Z. R. (2024). *Teori Pemidanaan yang Dianut di Indonesia*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/klinik/a/teori->

- pemidanaan-yang-dianut-di-indonesia-1t674e50ca59f0e/
- Djafar, E. M., Juwita, Sagira, A., Budiman, A., & Fikri, M. (2024). Urgensi partisipasi aktif masyarakat dalam pilkada demi mewujudkan masa depan cerah untuk daerah. *Jurnal Nomokrasi*, 2, 37–47. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnomokrasi/article/view/41001/12055>
- Effendy, O. (2008). *Dinamika Komunikasi* (7th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur)* (1st ed.). Badan Penerbit UNM.
- Hermanto, J., Purwatiningsih, A., & Rifa'i, M. (2020). Pengaruh Isu, Figur, Rekam Jejak, Dan Partai Politik Dalam Partisipasi Pemilih Dalam Pemilih Presiden. *Reformasi*, 10, 27–33.
- IDN Times. (2021). *5 Film India yang Mengangkat Tema Korupsi, Sudah Pernah Nonton?* Idntimes.Com. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/irma-yanti-2/film-india-yang-mengangkat tema-korupsi-sudah-pernah-nonton-c1c2>
- Inspektorat Jenderal Kemdikbud Ristek. (2024). *Hubungan Integritas dan Kesuksesan Seseorang*. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/hubungan-integritas-dan-kesuksesan-seseorang/>
- Irkhami, A. (2025). *Film Kronik Puriwicara Besutan Sutradara Riza Pahlevi Raih Penghargaan ACFFEST yang Diselenggarakan KPK, Seruan Antikorupsi dengan Drama Musikal*. Radarjogja.Jawapos.Com. <https://radarjogja.jawapos.com/news/656564578/film-kronik-puriwicara-besutan-sutradara-riza-pahlevi-raih-penghargaan-acffest-yang-diselenggarakan-kpk-seruan-antikorupsi-dengan-drama-msuikal>
- Kahpi, L. (2024). Analisis Partisipasi Politik Perempuan Di Indonesia: Faktor Penghambat Dan Pendorong. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak, Volume 8(1)*, 1–14. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JurnalGender/indexDOI:http://dx.doi.org/10.24952/gender.v8i1.11067%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Kartikawati, D. (2024). Analisis Semiotika Pesan Ajakan Bersedekah Sebagai Perwujudan Komunikasi Persuasi Dalam Media Film. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.29210/020242348>
- KPK. (2016a). Integritas Untuk Umum. In *Komisi Pemberantasan Korupsi* (1st ed.). Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputian Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi.
- KPK. (2016b). *Modul Materi “Integritas SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan sederajat.”* <https://aclc.kpk.go.id/materi-pembelajaran/pendidikan/buku/modul-integritas-untuk-smp-sma>

- KPK. (2025). *Tabur Nilai Antikorupsi dengan Cara Menyenangkan, KPK Putar Film Edukasi bagi Pelajar*. Kpk.Go.Id. <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/tbur-nilai-antikorupsi-dengan-cara-menyenangkan-kpk-putar-film-edukasi-bagi-pelajar>
- Kuckartz, U., & Rädiker, S. (2023). *Qualitatif Content Analysis* (J. Seaman (ed.)). SAGE Publications.
- Liwa, S., & Mardiana, L. (2025). Analisis strategi komunikasi persuasif host live streaming marketing tiktok pada akun @ somethincofficial. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 11(1).
- Maliki, D. N., & Susanti. (2019). Komunikasi Persuasif Dalam Kampanye Anti-Kekerasan Seksual Oleh Komunitas Lentera Sintas Indonesia. *Komunikasi Dan Bisnis*, VII(1), 15. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JKB/article/view/612/385>
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasif* (1st ed.). Akademia Permata.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nafi Ma'la, A. A., & Asiyah, S. (2023). Analisis Framing Nilai Anti Korupsi dalam Film Jimpit. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i1.760>
- Pamungkas, D. G., & Zamzamy, A. (2023). Representasi Politik Uang Dalam Film Lansia Lan Sopo: *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1523–1536. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i4.5172>
- Panuju, R. (2019). *Film sebagai Gejala Komunikasi Massa* (I). inteligensia Media.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Purnamasari, D. (2023). *Saat KPK Ajak Tolak Politik Uang lewat Film...* Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2023/12/08/saat-kpk-ajak-tolak-politik-uang-lewat-film>
- Puspitasari, D. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Putra, S., Tuerah, P. R., Mesra, R., Sukwika, T., & Sarman, F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis data Kualitatif)* (Issue May 2024). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Quran Kemenag. (2025). *Tafsir Fuṣṣilat Ayat 46*. Quran.Kemenag.Go.Id. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/41?from=46&to=46>
- Radicka, S. N. (2024). *Sinopsis "Sang Pengadil", Kisah Hakim yang Memperjuangkan Keadilan*. Sonora.Id. <https://www.sonora.id/read/424171029/sinopsis-sang-pengadil-kisah-hakim-memperjuangkan-keadilan>

yang-memperjuangkan-keadilan

- Rahmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rivai, A. A., Wibowo, S. K. A., & Fuady, I. (2022). Analisis isi sexual script pada film A Copy Of My Mind. *ProTVF*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i1.33855>
- Saputra, M. R., & Hidayat, F. (2025). Dinamika Komunikasi Persuasif dalam Media Massa : Teknik , Strategi , dan Pengaruh terhadap Perilaku Masyarakat. *Al-Nahyan : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 62–73.
- Sari, N. M. (2025). *Arti Kata Integritas dan Contohnya: Panduan Lengkap Memahami Nilai Moral Penting*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5901054/arti-kata-integritas-dan-contohnya-panduan-lengkap-memahami-nilai-moral-penting?page=20>
- Silalahi, W., & Siregar, E. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Menghadapi Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 132–139.
- Situmorang, N., Irwanti, R., & Lesmana, G. (2025). *Meningkatkan Kemandirian Individu Melalui Penerapan*. 3(1), 159–166.
- Soemirat, S., & Suryana, A. (2014). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (19th ed.). Alfabeta.
- Teme, F. A., Rajamuda Bataona, M., & Setyaningsih, F. D. (2024). Komunikasi Persuasif Dalam Film Dokumenter In The Name Of God: A Holy Betrayal Episode 1-3 Kisah Jeong Myeong Seok Melalui Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i1.2715>
- Themoviedb. (2023). *Kronik Puriwicara*. Themoviedb.Org. <https://www.themoviedb.org/movie/1216225-kronik-puriwicara/cast>
- Trianto, T. (2013). *Film Sebagai Media Belajar* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (1st ed.). Bintang Madani.
- Widarti, W. (2024). Komunikasi Persuasif Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Semester III Periklanan UBSI Pemuda. *J-Ika*, 10(2), 99–104. <https://doi.org/10.31294/kom.v10i2.21726>
- William, A., & Imanda, B. C. (2021). *Rekomendasi Film tentang Korupsi*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/02/185900166/4-rekomendasi-film-tentang-korupsi>
- Winahayu, D. (2025). Implementasi Asas Luber Jurdil Pada Pemilihan Kepala

Daerah di Desa Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun 2024. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegara*, 14(02), 838–848.

Wulandari, S., & Nasution, S. (2024). Komunikasi Persuasif Penyuluhan Agama dalam Mengurangi Kecanduan Judi Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 8(2), 306–313. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i2.83623>

